

**EDISI : KAMIS, 04 MARET 2021**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Februari 2021) : **3,50%**

**Inflasi** (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

**Cadangan Devisa** : **US\$ 138,01 Miliar**  
(per Januari 2021)

**Rupiah/Dollar AS** : **Rp14.334**  **-0,19%**  
(Kurs JISDOR pada 3 Maret 2021)

## STOCK MARKET 3 MARET 2021

**IHSG** : **6.376,76 (+0,28%)**

**Volume Transaksi** : 24,961 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 12,630 Triliun

**Beli Asing** : Rp 3,160 Triliun

**Jual Asing** : Rp 2,638 Triliun

## BOND MARKET 3 MARET 2021

**Ind Bond Index** : **309,2936**  **+0,16%**

**Gov Bond Index** : 303,4308  **+0,16%**

**Corp Bond Index** : 336,8256  **+0,12%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 03/3/2021 (%)	SELASA 02/3/2021 (%)
5,12	FR0086	5,6363	5,6473
9,96	FR0087	6,5210	6,5628
15,30	FR0088	6,3183	6,3612
19,13	FR0083	7,1895	7,2109

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 03 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,38%</b> <b>-0,44%</b> <b>+0,06%</b>	
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,02%</b> <b>-0,30%</b>	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,02%</b> <b>+0,05%</b>	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,14%</b> <b>-0,14%</b> <b>+0,00%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,15%</b> <b>+0,12%</b> <b>-0,27%</b>	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,04%</b> <b>+0,03%</b> <b>+0,01%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,15%</b> <b>+0,12%</b> <b>+0,03%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,26%</b> <b>+0,12%</b> <b>+0,14%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>+0,30%</b> <b>+0,12%</b> <b>+0,18%</b>	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	<b>+0,24%</b> <b>+0,12%</b> <b>+0,12%</b>	
	PNM Dana Optima	IRDPT	<b>-0,40%</b> <b>+0,12%</b> <b>-0,52%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,04%</b> <b>+0,03%</b> <b>+0,01%</b>	
	PNM Kaffah	IRDPTS	<b>+0,07%</b> <b>+0,03%</b> <b>+0,04%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,00%</b> <b>+0,01%</b> <b>-0,00%</b>
		PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>
PNM Likuid		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Falah		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Faaza		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
PNM Arafah		IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,01%</b> <b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	<b>+0,03%</b> <b>+0,06%</b> <b>-0,03%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Perkuat Strategi Atasi Risiko

Dana Moneter Internasional atau IMF menilai positif sinergi atau bauran kebijakan Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan imbasnya ke perekonomian nasional. IMF memandang bauran kebijakan ditempuh secara kuat dan cepat oleh Indonesia sehingga dapat menopang pemulihan ekonomi tahun ini. IMF juga mengingatkan sejumlah risiko ketidakpastian ekonomi. (Kompas)

### 2. Kongkalikong Manipulasi Pajak

Praktik tindak pidana suap di Ditjen Pajak Kementerian Keuangan diduga terkait dengan manipulasi pendapatan wajib pajak di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tahun pajak 2016. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekonomi Daerah Kini Jadi Acuan Upah Buruh

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 tahun 2021 tentang Pengupahan. Peraturan pengupahan ini sekaligus merevisi PP Nomor 78/2015 tentang Pengupahan. Upah minimum hanya ditetapkan di tingkat provinsi. Sedangkan upah di tingkat kabupaten/kota bisa ditetapkan dengan syarat, kondisi pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi. (Kontan)

### 4. LPI Ditarget bisa menarik dana investasi Rp 300 T

Menteri Keuangan Sri Mulyani menargetkan lembaga pengelola investasi (LPI) Indonesia Investment Authority (INA) bisa menarik dana investasi sebesar Rp 300 triliun dengan modal yang sudah ditempatkan. (Kontan)

## Global

---

### 1. Dunia Menghadapi Divergensi Besar

Percepatan divergensi dalam sebuah negara juga terindikasi dari semakin banyaknya warga yang kehilangan pekerjaan. IMF memproyeksikan, total kehilangan pekerjaan di negara-negara G-20 mencapai 25 juta orang pada 2021. (Kompas)

### 2. Imbal Obligasi AS Melonjak, Wall Street Kembali Anjlok

Indeks S&P 500 ditutup melemah dan indeks NASDAQ terjun hingga ke level terendah dalam dua bulan terakhir. Pada perdagangan Rabu (3/3/2021) menyusul lonjakan imbal hasil obligasi AS yang kian mendekati 1,5 persen. Pelaku pasar juga mencermati laju pemulihan ekonomi yang lambat dan tidak merata. (Bisnis Indonesia)

### 3. Reli Minyak Bisa Berlanjut

Investor masih menanti respons kebijakan penambahan pasokan dari OPEC+ pada pertemuan pekan ini yang bisa menentukan arah harga minyak mentah global. Mayoritas analis sepakat harga tetap bullish tahun ini. Harga komoditas energi ini dalam tren kenaikan karena salah satunya ditopang oleh kebijakan Arab Saudi memangkas tambahan produksi minyak sebesar 1 juta barel per hari untuk Februari dan Maret. (Bisnis Indonesia)

### 4. Sektor jasa China mengalami perlambatan terparah di bulan Februari 2021

Aktivitas sektor jasa di China tumbuh pada laju paling lambat dalam 10 bulan pada Februari 2021. Penyebabnya, masih banyak perusahaan yang berjuang menghadapi permintaan yang lesu dan biaya tinggi yang membuat perusahaan terpaksa memangkas pekerjaan. Hal tersebut terlihat dari Purchasing Manager's Index (PMI) Caixin/Markit yang turun menjadi 51,5, terendah sejak April 2020. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Indonesia Perlu Peta Jalan Transisi Energi

Program diversifikasi energi di Indonesia menjadikan pengembangan energi tidak fokus. Pemanfaatan energi fosil masih amat dominan di tengah melimpahnya sumber energi terbarukan di dalam negeri. (Kompas)

### 2. Konsumsi Semen Diproyeksi Tumbuh 8 Persen Tahun Ini

Asosiasi Semen Indonesia memperkirakan konsumsi semen di dalam negeri akan naik sebesar 8 persen menjadi 67,1 juta ton. Namun demikian, angka tersebut masih di bawah performa konsumsi 2019 sebanyak 69,9 juta ton. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pelaku Industri Multifinance Mulai Percaya Diri

Industri asuransi umum berpotensi mencatatkan kinerja positif pada 2021 setelah berhasil meminimalisir dampak pandemi Covid-19 sepanjang 2020. Banyaknya lini bisnis membuat dinamika industri sangat beragam tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. BBNI Rangsang Intermediasi

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. memangkas suku bunga kredit untuk merangsang percepatan pertumbuhan fungsi intermediasi pada tahun ini. Ini diharapkan akan diikuti bank-bank lainnya. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kemelut Industri Seluler

Di tengah lonjakan penggunaan internet selama pandemi Covid-19, pendapatan perusahaan telekomunikasi nasional justru tertekan. Perang harga dan program subsidi kuota dari pemerintah menjadi faktor penyebabnya dan menyebabkan pendapatan per pelanggan (average revenue per user/ARPU) tergerus. (Bisnis Indonesia)

## 6. Berkah Bagi Pengangkut, Musibah Bagi Peritel

Kelangkaan kontainer layaknya pisau bermata dua. Di satu sisi kondisi ini menjadi berkah pelaku usaha logistik sejalan dengan meningkatnya arus perdagangan global. Namun kelangkaan ini seperti musibah bagi peritel lantaran terbatasnya pasokan barang. Ditambah, sejumlah analis memprediksi kemacetan lalu lintas kargo di darat, laut, dan koridor udara dapat berlanjut hingga 2022. (Bisnis Indonesia)

## 7. Alarm Bahaya Cadangan Migas RI

Indonesia harus mewaspadaikan tingkat cadangan minyak dan gas bumi yang diperkirakan habis dalam waktu kurang dari dua dekade. (Bisnis Indonesia)

## 8. 4 BUMN Masuk Klaster Pertama INA

Dua klaster BUMN yaitu transportasi darat dan transportasi udara diusulkan masuk ke dalam pembiayaan tahap pertama melalui Lembaga Pengelola Investasi atau Indonesia Investment Authority. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

### 1. Investor Ritel Tetap Jadi Andalan

Meski terjadi penurunan secara bulanan, transaksi saham tetap tumbuh signifikan secara tahunan pada Februari 2021. Aktivitas dari investor ritel masih jadi andalan. Secara tahunan, total transaksi sepanjang Februari 2021 sebanyak Rp624,93 triliun masih lebih tinggi dari Februari 2020 yang hanya Rp278,45 triliun alias meningkat 55,44 persen atau 2,24 kali secara year on year (yoy). (Bisnis Indonesia)

### 2. Penerbitan Saham Baru Bank Mulai Lari Kencang

Memasuki kuartal pertama tahun ini, sejumlah bank mulai mengumumkan aksi korporasi melalui penerbitan saham terbatas atau rights issue. Selain untuk memperkuat permodalan, hasil penggalangan dana dipakai untuk menopang ekspansi. (Bisnis Indonesia)

### 3. Didominasi investor lokal, prospek pasar surat utang 2021 tetap positif

PT Mandiri Sekuritas memproyeksi, pasar surat utang domestik dan global pada tahun 2021 masih akan bergerak positif meski tidak sekuat tahun lalu. Pada 2020, indeks obligasi Indonesia mencatatkan kenaikan sebesar 14,5%, melampaui kinerja saham maupun deposito.. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. Laba JSMR Diyakini Tumbuh

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) optimis laba bersih atau bottom line sepanjang 2020 masih tetap tumbuh, walaupun pendapatannya tergerus selama pandemi Covid-19. Direktur Keuangan Jasa Marga Donny Arsal mengungkapkan pendapatan JSMR bisa turun berkisar Rp2 triliun atau 15 persen. Namun Donny mengharapkan laba bersih dapat tetap tumbuh setelah perseroan melakukan sejumlah efisiensi dan pemangkasan biaya.. (Bisnis Indonesia)

### 2. Margin MEDC Lebih Licin

Cahaya di ujung lorong mulai terlihat di mata PT Medco Energi Internasional Tbk. Bangkitnya harga minyak dan tembaga menjadi berkah bagi Medco untuk memacu kinerja pada 2021. (Bisnis Indonesia)

### 3. Capex Jumbo Grup MNC

PT MNC Land Tbk. dan PT MNC Studios International Tbk. mengestimasi total kebutuhan belanja modal untuk mengembangkan MNC Lido City dalam jangka panjang mencapai total Rp12,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Laba Bersih TPIA Melesat

Emiten petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih 124% pada 2020 didorong oleh manfaat pajak penghasilan. TPIA mampu mencatat laba bersih US\$ 51,54 juta atau melejit 124,4% dibanding laba bersih pada tahun 2019 yang hanya US\$ 22,88 juta. (Bisnis Indonesia)

### 5. Indah Kiat Pulp & Paper Tawarkan Obligasi Rp 3,25 Triliun

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) menggelar penawaran umum obligasi berkelanjutan I tahap IV tahun 2021 senilai Rp 3,25 triliun. Rencananya dana hasil emisi tersebut akan digunakan untuk pelunasan pembayaran angsuran utang dan modal kerja perseroan. (Investor Daily)